

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PDB SEKTOR MANUFAKTUR
DI INDONESIA
(2003.Q1-2014.Q4)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomik dan Bisnis
Univeristas Diponegoro

Disusun oleh :

**AQSHA VALENTINO
NIM. 12020113130099**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERISTAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aqsha Valentino
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113130099
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PDB SEKTOR
MANUFAKTUR INDONESIA (2003.Q1-2014.Q4)**
Dosen Pembimbing : Drs., Bagio Mudakhir. MT

Semarang, 14 Maret 2018

Dosen Pembimbing

(Drs., Bagio Mudakhir. MT)

NIP. 19540609 198103 1004

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Aqsha Valentino

Nomor Induk Mahasiswa : 120201113130099

Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PDB SEKTOR
MANUFAKTUR INDONESIA (2003.Q1-2014.Q4)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal

Tim Penguji:

1. Drs., Bagio Mudakhir. MT (.....)
2. Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si. (.....)
3. Prof. Drs. H. Waridin, MS., Ph.D (.....)

Mengetahui,

Wakil Dekan 1

Anis Chariri, SE., M.Com., PhD., Akt

NIP.196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Esther Septiana, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PDB SEKTOR MANUFAKTUR INDONESIA (2003.Q1-2014.Q4** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 7 Maret 2018

Yang Membuat Pernyataan

(Aqsha Valentino)

NIM : 12020113130099

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ”

“Sebaik Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Orang Lain”

(Muhammad SAW)

“Ich bin nichts, und ich müßte alles sein.”

(Karl Marx)

“Setinggi-tinggi ilmu, semurni-murni tauhid, sepintar-pintar siasat.”

(Hadji Oemar Said Tjokroaminoto)

“Bila kaum muda yang telah belajar di sekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi dan pintar untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan hanya memiliki cita-cita yang sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali”

(Tan Malaka)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Papi Syahrial dan Mami Tety Heriaty, adik saya Oryza Sativa. Serta orang-orang yang berada di dekat saya.

ABSTRACT

The research aims to assess how the effect of investment in production function of Indonesia manufacturing sector in period 2003.Q1 – 2014.Q4. The establishment of Indonesia Gross Domestic Product, manufacturing sector has a considerable role which can be seen from the increase in the number of GDP in the manufacturing sector, which has increased annually. Therefore, manufacturing sector needs to be kept stable, that is way the efficient of process production is needed. In order to establish an efficient production process required investment. Furthermore, Investment is one of the input variables that hold the key to the improvement of efficient production processes that have been in control of the factors of production. For seeing how big the role of investment in production function of manufacturing sector, the method is using Error Correction Model (ECM). This study has four variables consisting of one dependent variable, namely Gross Domestic Product (GDP) of Indonesia manufacturing industry sector and three independent variables namely Foreign Direct Investment (FDI), Domestic Investment (DI) and Labor of industrial manufacturing sector.

The results show that only Foreign Direct Investment (FDI) has a positive and significant influence both in the short and long terms. While Domestic Investment (DI) has a positive and significant influence only in the short term where's in long range of Domestic Investment (DI) positive but not significant. Labor has a positive effect is insignificant in the short term but has a positive and significant influence over the long term.

Keywords: Investment, Production Function, Manufacturing Sector, Error Correction Model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh Investasi dalam fungsi produksi sektor industri manufaktur di Indonesia dalam tahun 2003.Q1-2014.Q4. Dalam pembentukan PDB Indonesia, sektor industri manufaktur memiliki peranan yang cukup besar dimana dapat dilihat dari peningkatan jumlah PDB sektor industri manufaktur yang tiap tahunnya mengalami peningkatan. Maka dari itu sektor manufaktur perlu dijaga kestabilannya, sehingga diperlukan proses proses produksi yang efisien. Agar terbentuknya proses produksi yang efisien diperlukan investasi. Dimana Investasi merupakan salah satu variabel input yang memegang kunci untuk peningkatan proses produksi yang efisien yang selama ini memegang kendali terhadap faktor produksi. Untuk melihat seberapa besar peranan investasi dalam fungsi produksi sektor industri manufaktur, metode yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM). Penelitian ini memiliki empat variabel yang terdiri dari satu variabel dependen yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sektor industri manufaktur dan tiga variabel independen yaitu Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan tenaga kerja sektor industri manufaktur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Penanaman Modal Asing (PMA) yang berpengaruh positif dan signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan hanya dalam jangka pendek sedangkan dalam jangka panjang PMDN berpengaruh positif tapi tidak signifikan. Tenaga Kerja (TK) berpengaruh positif tidak signifikan dalam jangka pendek akan tetapi berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Investasi, fungsi produksi, sektor industri manufaktur, *error correction model*

KATA PENGANTAR

Allhamdulillahirobbilalamin segala puji dan syukur saya ucapkan kepada ALLAH SWT yang selalu memberikan rahmat, karunia, kesehatan serta kesebarannya yang amat besar sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PDB SEKTOR MANUFAKTUR INDONESIA (2003.Q1-2014.Q4)”. Penulisan Skripsi ini sebagai salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan Program Sarjana, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin akan selesai tanpa bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Drs., Bagio Mudakhir, MT selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberi masukan dan saran selama proses pembuatan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Dr. Agr., Deden Dinar Iskandar SE, MA. selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh pendidikan di FEB UNDIP.
5. Orang tuaku tercinta yang paling kusayang Papi Syahrial dan Mami Tety Heriati, terima kasih atas kasih sayang, dukungan, motivasi, dan doa yang tiada henti. Terima kasih juga untuk segala perhatian dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Adik yang paling ku sayangngi semata wayang Oryza Sativa terima kasih atas doa, semangat, dan kesediaannya untuk mendengarkan segala cerita dan keluhan penulis selama proses pembuatan skripsi.
7. Della Putri Murbarani, terima kasih atas dukungan, doa, dan waktunya selama ini. Terima kasih untuk selalu menyemangati dan memberi motivasi dan mendengar curhatan penulis selama proses penulisan skripsi.
8. Kawan kawan yang berada di GMNI FE UNDIP mas ucup, mas preketek, mas ilham, mas pepin, mas radityo yudi, mas pecel, dan mas mas serta kawan kawan yang lainnya yang telah memberikan ilmu dan padangan akan kerasnya kehidupan.
9. Anggota organisasi HMJ IESP 2014 FEB UNDIP yang senan tiasa memberikan pengalaman organisasi kepadaku serta dapat mengantarkan penulis kedalam tahap berfikir yang lebih matang.
10. Anggota kepanitia PEMILTAS 2014 yang selalu menaruh kepercayaan besar terhadap penulis sehingga penulis dapat menempuh tahap akhir ini.

11. Teman-teman kkn desa Grogol Sari Kecamatan Pucakwangi 2 terimakasih atas kehidupan 42 hari dikota Pati dimana kita telah banyak melalui kkn dengan penuh perjuangan dan menyenangkan walaupun di akhir kkn akhirnya kita berpisah
12. Keluarga “Sarang Family” tersayang, Erik Almi Putra, Muhammad Agus Mandala Putra, Muhammad Fathin, Wildan Viado Elvana Putra, Randy Ichsan Adlis, Wira Wahyudi, Erlangga Erzon, Fadli Oktarius, Dwi Suci Citra dan Fitra terima kasih keluargaku untuk kebersamaannya. Terima kasih sudah selalu menemani dan saling mendukung dari awal hingga akhir kuliah. Terima kasih juga sudah memberikan keseruan dan kenangan masa-masa kuliah.
13. Teman belajar Inung Widyo, Fendika Damar Pangestu selaku teman belajar dan kelompokan selama di dunia perkuliahan dimana ilmu yang dibagi dan dikaji menjadi bermanfaat hingga pemuatan skripsi ini.
14. Teman-teman dikos Wisma Wijaya, Alhiroq dan Kos Hijau gondang terima kasih atas pengalaman dan kebersamaannya selama ini yang tak terlupakan.
15. Teman-teman IESP 2013 yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih untuk kebersamaan kita, senang dapat mengenal kalian semua, semoga kesuksesan selalu mengiringi kita.
16. Semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya

Semarang, 7 Maret 2018

Penulis,

Aqsha Valentino

Nim. 12020113130099

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Perekonomian Indonesia	1
1.1.2 Sektor Manufaktur di Indonesia	6
1.1.3 Investasi dan tenaga kerja dalam sektor manufaktur.....	14
1.2 Rumusan Masalah.....	16
1.3 Tujuan dan Kegiatan Peniitian	17
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	17
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	17
1.4 Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	20
2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	20
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow-Swan (Ekonomi Neo Klasik)	21

2.2	Teori PDB.....	24
2.3	Teori Investasi.....	25
2.4	Tenaga Kerja	27
2.5	Hubungan Antar Variabel	28
2.5.1	Hubungan antara Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi	28
2.5.2	Hubungan antara Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi	29
2.6	Penelitian Terdahulu	30
2.7	Kerangka Berpikir.....	37
2.8	Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN		40
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	40
3.2	Jenis dan Sumber Data	42
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	43
3.4	Metode Analisis	44
3.4.1	Model Empiris	44
3.4.2	Pengujian Stasioneritas	47
3.4.3	Estimasi Hubungan Keseimbangan Jangka Panjang.....	49
3.4.4	Estimasi Hubungan Jangka Pendek	52
3.5	Pengujian Statistik	54
3.5.1	Koefisien Determinasi	54
3.5.2	Uji t-statistik	55
3.5.3	Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji F).....	57
3.6	Deteksi Normalitas.....	57
3.7	Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik	58
3.7.1	Deteksi Heteroskedastisitas	58
3.7.2	Deteksi Multikolinieritas	60
3.7.3	Deteksi Autokorelasi	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		63
4.1	Deskripsi Statistik Objek Penelitian.....	63

4.2	Hasil Pengujian Stasioneritas	65
4.2.1	Uji Akar Unit (Unit Root Test).....	65
4.2.2	Uji Kointegrasi	66
4.3	Hasil Estimasi Jangka Panjang	66
4.3.1	Pengujian Statistik.....	67
4.3.2	Uji Normalitas.....	71
4.3.3	Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik	72
4.3.4	Interpretasi Hasil	73
4.3.5	Interpretasi Ekonomi.....	75
4.4	Hasil Regresi Error Correction Model (Jangka Pendek)	79
4.4.1	Pengujian Statistik.....	80
4.4.2	Uji Normalitas.....	84
4.4.3	Interpretasi Hasil	86
4.4.4	Interpretasi Ekonomi.....	89
BAB V	PENUTUP.....	92
5.1	Kesimpulan	92
5.2	Keterbatasan	93
5.3	Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....		96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2001-2014.....	3
---	---

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDB Indonesia PDB Per Kapita Atas Harga Konstan Tahun 2001-2014.....	2
Tabel 1.2 Persentase Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005-2014.....	9
Tabel 1.3 Pertumbuhan PDB Indonesia Sektor Manufaktur	10
Tabel 1.4 Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur 2009-2014.....	12
Tabel 1.5 Realisasi Investasi PMA Sektor Manufaktur Tahun 2009 -2014.....	13
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Objek Penelitian.....	69
Tabel 4.2 Hasil Uji Augmented Dickey Fuller.....	71
Tabel 4.3 Regresi Model Jangka Panjang.....	73
Tabel 4.4 Hasil Regresi Uji ECM Jangka Pendek.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Perekonomian Indonesia

Belajar dari pembangunan negara maju, muncul keyakinan banyak negara berkembang bahwa industri dipandang sebagai jalan pintas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengejar ketertinggalan dari negara maju. Negara berkembang meletakkan industri sebagai sektor unggulan mereka untuk strategi pembangunan dikarenakan sektor industri dapat memacu pertumbuhan ekonomi nasional mempercepat proses modernisasi, mempercepat pengembangan teknologi dan mengikis keterbelakangan (Tajuddin, 1995)

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah yang tersebar dari samang sampai merauke dimana setiap daerah memiliki keunggulan sumber daya alamnya masing-masing. Disisi lain Indonesia memiliki bonus demografi yang mana Indonesia memiliki jumlah penduduk dan angkatan kerja yang tinggi. Industri manufaktur pantas dijadikan industri strategis untuk memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar (Suharto, 2009).

Dalam tabel 1.1 dan grafik 1.1 dapat dilihat ekonomi Indonesia tumbuh 5,1% pada 2014 dan merupakan pertumbuhan ekonomi paling lambat dalam lima tahun, menurut Badan Pusat Statistik, angka itu turun jika dibandingkan dengan 5,7% pada

2013 dan merupakan tingkat terlemah sejak 2009 yang merupakan puncak dari krisis finansial global. Perekonomian Indonesia melambat dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan menurunnya harga-harga ekspor komoditi utama, akibat melemahnya tuntutan dari Cina dan pasar-pasar utama lainnya. Ekspor tidak banyak berubah pada 2014, sedangkan ketidakpastian politik juga membuat investasi asing menahan diri karena banyak perusahaan yang ingin melihat hasil pemilihan presiden.

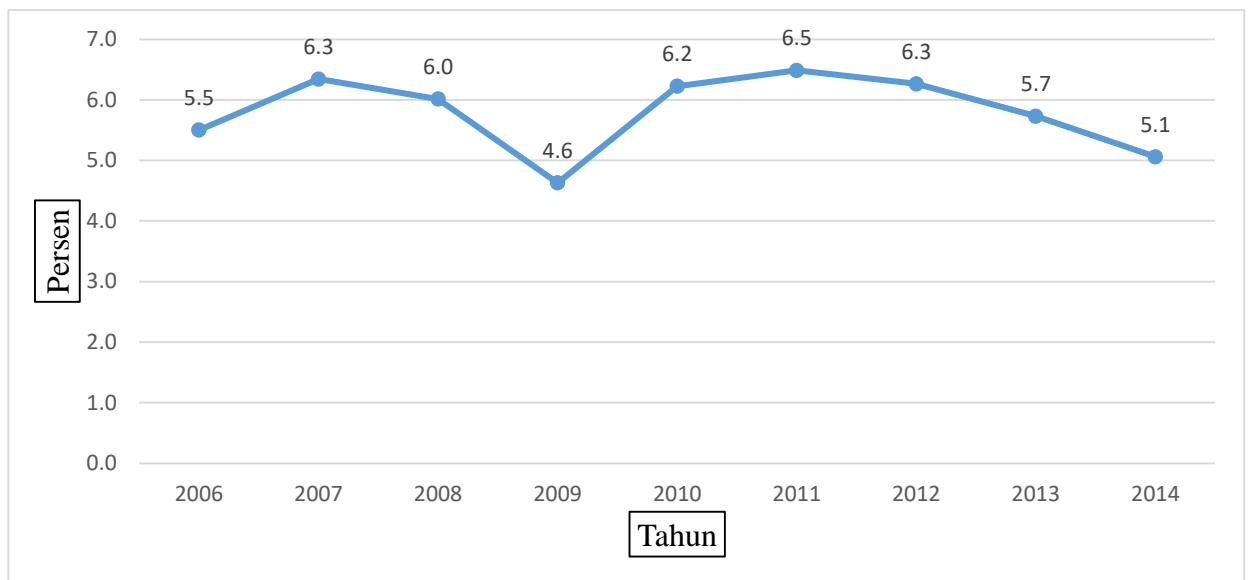
**Tabel 1.1 PDB Indonesia PDB Per Kapita Atas Harga Konstan Tahun
2001-2014**

Tahun	PDB Indonesia (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2006	1.847.127	5,5
2007	1.964.327	6,3
2008	2.082.456	6,0
2009	2.178.850	4,6
2010	2.314.459	6,2
2011	2.464.566	6,5
2012	2.618.932	6,3
2013	2.769.053	5,7
2014	2.909.182	5,1

Sumber : BPS, Statistik Indonesia, 2007-2015

Akan tetapi PDB Indonesia di tahun 2012-2014 melihat kinerja yang sangat memuaskan dan menunjukkan daya tahan yang kuat di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi global, tercermin pada kinerja pertumbuhan yang bahkan lebih baik dan kestabilan makroekonomi yang tetap terjaga. Terlihat dari data pada tabel 1.1 diatas.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2001-2014



Sumber : BPS, Statistik Indonesia, 2007-2015, Diolah

Pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, lambatnya laju perekonomian tahun 2006 disebabkan oleh dua faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi tersebut hal ini selaras yang disampaikan oleh Sri Mulyani, dkk (2008) dalam Nota Keuangan Dan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2008 Bab 2 halaman 36 Dari sisi eksternal, kinerja perekonomian dunia yang relatif masih kuat, telah mendorong

meningkatnya permintaan luar negeri terhadap produk nasional di tengah relatif tingginya harga produk primer di pasar internasional, sehingga hal ini mendorong penguatan kinerja ekspor Indonesia. Selain itu harga minyak internasional masih relatif tinggi dengan kecenderungan yang menurun sampai akhir tahun 2006. Sementara itu, dari sisi internal, relatif masih lemahnya daya beli masyarakat akibat dampak kenaikan harga BBM pada bulan Maret dan Oktober 2005 serta belum pulihnya kinerja investasi, masih menjadi kendala tersendiri bagi upaya akselerasi pertumbuhan ekonomi. Selain itu dalam tahun 2006, telah terjadi sejumlah bencana seperti gempa bumi di beberapa wilayah Indonesia serta wabah flu burung (Avian Influenza) yang cukup mempengaruhi kondisi perekonomian nasional dalam tahun 2006.

Ditahun 2007 Indonesia mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi yang pada awalnya ditahun 2006 sebesar 5,5% meningkat menjadi 6,3%. Tren positif itu tak berlangsung lama memasuki tahun 2008 pemerintahan Indonesia dihadang dihadang oleh krisis moneter dunia, sehingga dapat menghantui pertumbuhan ekonomi Indonesia, Lagi-lagi pemerintah harus bekerja ekstra agar Indonesia selamat dari ketepurukan. Menteri keuangan pada era itu pun berhasil menyelamatkan Indonesia dari keterpurukan sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia masih bisa bertahan dan tak jatuh terlalu rendah diangka 6,0 % dan PDB diangka 2.082.456,1 milyar.

Kondisi perekonomian global yang masih mengalami tekanan akibat krisis, menyebabkan memperlambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2009. Dikutip dari Kompas Ekonomi Menurut Slamet, Deputi Neraca dan Bidang Analisis Statistik. Faktor-faktor lain yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi tahun 2009

mencapai 4,6 persen adalah tumbuhnya konsumsi rumah tangga yang meningkat 4,9 persen. Begitu juga investasi yang dilaporkan masih tumbuh 3,3 persen dibandingkan tahun 2008. Akan tetapi, (BPS) mencatat pertumbuhan masih minus 9,7 persen, meskipun sebenarnya sudah ada pembalikan ekspor (dari tumbuh negative menjadi positif) mulai Oktober 2009. Begitu juga impor yang tumbuh negative 15 persen, belum termasuk yang mendongkrak pertumbuhan ekonomi.

Dikutip dari kompas, Ditahun 2012 Pemerintahan Indonesia meninstruksikan jajaran pemerintah untuk menjaga sektor riil di tengah situasi krisis global dan melemahnya volume ekspor Indonesia ke luar negeri. Sektor riil dikatakan dapat menjadi penopang utama perekonomian Indonesia. Sektor riil yang bagus mencegah dampak pemutusan hubungan kerja. Belanja modal dan belanja barang pada tahun anggaran 2011 harus lebih dioptimalkan, agar perekonomian di Indonesia berjalan. (Hindra liu, 2012). Terlihat kinerja ekonomi Indonesia sangat memperlihatkan hasil yang baik PDB Indonesia naik menjadi 2.464.566,1 milyar rupiah.

Ditahun 2013 PDB Indonesia menunjukkan angka 2.769.053,0 milyar rupiah akan tetapi ditahun 2013 kenaikan PDB tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi terlihat jelas pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang terpatok di angka 5,7% ini karena ditahun sebelumnya negara negara bilateral Indonesia mengalami dampak krisis yang global namun ditahun 2013 ini perekonomian negara bilateral Indonesia mengalami pemulihan (Wiria, 2013)

Ditahun 2014 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia. Kondisi ekonomi global tidak secerah perkiraan semula, pemulihan

memang terus berlangsung di berbagai ekonomi utama dunia. Namun dengan kecepatan yang tidak sesuai harapan untuk merata pun sedikit sirna. Harga komoditas dunia pun terus melemah karena permintaan belum cukup kuat, khususnya dari Tiongkok. Di sektor keuangan, ketidakpastian kebijakan the Fed telah meningkatkan kerentanan dan volatilitas di pasar keuangan dunia. (Julian, 2014) PDB Indonesia ditahun 2014 menunjukkan angka 2.909.181,5 milyar dan pertumbuhan ekonomi melambat di tahun sebelumnya yang hanya tumbuh di angka 5,1%. Dari sisi eksternal, perlambatan tersebut terutama dipengaruhi oleh ekspor yang menurun akibat turunnya permintaan dan harga komoditas global.

1.1.2 Sektor Manufaktur di Indonesia

Perekonomian di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai sektor ada 9 sektor yang mempengaruhi perekonomian Indonesia : 1. Sektor Pertanian dan Perternakan 2. Sektor Pertambangan dan Penggalian 3. Sektor Manufaktur 4. Sektor Perdagangan , Hotel dan Restoran 6. Sektor Jasa 7. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih 8. Sektor Kontruksi 9. Sektor Keuangan.

Dari Tabel 1,2 dibawah dapat dijelaskan bahwsanya dalam 10 tahun terakhir ada 9 sektor yang menopang perekonomian Indonesia, Pertanian dan Peternakan menyumbang 14% untuk perekonomian Indonesia selama 10 tahun terakhir, Pertambangan dan Penggalian menyumbang 9% untuk perekonomian Indonesia selama 14 tahun terakhir, Industri Pengolahan menyumbang 27% untuk perekonomian Indonesia selama 14 tahun terakhir, Listrik, Gas dan Air Bersih menyumbang 1% untuk perekonomian Indonesia selama 10 tahun terakhir, Kontruksi menyumbang 6% untuk

perekonomian Indonesia selama 10 tahun terakhir, Perdagangan, Hotel dan Restoran menyumbang 17% untuk perekonomian Indonesia selama 10 tahun terakhir, Pengangkutan dan Komunikasi menyumbang 8% untuk perekonomian Indonesia selama 10 tahun terakhir, Keuangan Persewaan dan Jasa sama-sama menyumbang 10% untuk perekonomian Indonesia selama 10 tahun terakhir.

Sektor industri manufaktur sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor industri manufaktur merupakan salah satu penopang perekonomian nasional karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dalam 10 tahun terakhir sektor ini menjadi dominan dalam penyumbang terbesar PDB Indonesia dimana mencapai 27%. Industri manufaktur Indonesia tumbuh dengan cepat dan Indonesia pada saat itu mengalami pertumbuhan yang signifikan. Saat ini Indonesia tengah berada dalam transisi dari perekonomian yang berbasis agraris menjadi perekonomian semi-industrial dalam upaya untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi nasional. Pola perekonomian subsistensi yang mengandalkan sektor primer perlahan-lahan bergeser menjadi perekonomian yang ditopang oleh sektor manufaktur.

Sektor industri manufaktur merupakan sektor yang cukup stabil dan menjadi salah satu penopang perekonomian negara di tengah ketidakpastian perekonomian dunia dengan tingkat pertumbuhan yang positif. Industri manufaktur merupakan kegiatan ekonomi yang mengubah barang dasar secara struktural, baik menggunakan teknologi atau dengan kedua tangan sehingga menghasilkan barang jadi atau setengah

jadi dan barang yang kurang nilainya menjadi barang yang tinggi nilainya serta sifatnya lebih dekat kepada pemakaian akhir (Holzi and Sogner, 2004). Contoh lain kegiatan ini adalah kegiatan jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

Dalam 10 Tahun terakhir industri sektor manufaktur memperlihatkan keadaan fluktuatif, akan tetapi industri manufaktur merupakan penyumbang terbesar dalam PDB Indonesia disusul oleh perdagangan dan perhotelan, pertanian peternakan perhutanan dan perikanan dan terakhir pengangkutan dan komunikasi.

Terlihat Jelas dari tabel 1,2 dibawah sektor industri manufaktur 10 tahun terakhir menjadi penyumbang terbesar dalam PDB Indonesia kemudian disusul dengan Perdagangan Hotel dan Restoran, Pertanian Pertenakan Perikanan dan Kehutanan, Keuangan dan Jasa, Pengangkutan dan Komunikasi, Jasa-Jasa, Pertambangan dan Penggalian, Bangunan dan Listrik, dan terakhir dalam pembentukan PDB menurut lapangan usaha adalah Gas dan Air Bersih

Tabel 1.2 Persentase Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005-2014

Tahun	Pertanian Dan Perternakan (Persen)	Pertambangan Dan Penggalian (Persen)	Industri Manufaktur (Persen)	Listrik, Gas dan Air Bersih (Persen)	Bangunan (Persen)	Hotel Dan Restoran (Persen)	Pengangkutan dan Komunikasi (Persen)	Keuangan dan Jasa (Persen)	Jasa-Jasa (Persen)
2005	14.5	9.4	28.1	0.7	5.9	16.8	6.2	9.2	9.2
2006	14.2	9.1	27.8	0.7	6.1	16.9	6.8	9.2	9.2
2007	13.8	8.7	27.4	0.7	6.2	17.3	7.2	9.3	9.3
2008	13.7	8.3	26.8	0.7	6.3	17.5	8.0	9.5	9.3
2009	13.6	8.3	26.2	0.8	6.4	16.9	8.8	9.6	9.4
2010	13.2	8.1	25.8	0.8	6.5	17.3	9.4	9.5	9.4
2011	12.8	7.7	25.7	0.8	6.5	17.8	9.8	9.6	9.4
2012	12.5	7.4	25.6	0.8	6.5	18.1	10.1	9.7	9.3
2013	12.3	7.1	25.5	0.8	6.6	18.1	10.5	9.8	9.3
2014	12.1	6.7	25.5	0.8	6.7	18.0	10.9	9.9	9.4

Sumber : BPS, Statistik Indonesia, 2002-2015, Diolah

Dari Tabel 1.3 dbawah ditahun 2010 sektor manufaktur menyumbang 597.134,9 Milyar dalam PDB Indonesia dan pertumbuhannya 4,7%, kemudian ditahun 2011 angkanya bertambah menjadi 633.781,9 milyar dengan pertumbuhan 6,1%, ditahun 2012 sektor manufaktur memperkuat sebagai sektor penyumbang terbesari di PDB Indonesia dengan menyumbang 670.190,7 milyar akan tetapi hanya tumbuh lebih 5,7%. Ditahun 2013 sektor ini menembus angka 707.481,7 milyar dalam menyumbangkan PDB Indonesia walaupun penyumbang terbanyak akan tetapi sektor ini hanya tumbuh 5,6% serta ditahun 2014 dimana gonjang ganjing politik mulai terdengar sektor ini masih menjadi primadona dengan menyumbang 741.835,7 milyar walaupun hanya tumbuh 4,9%.

Tabel 1.3 Pertumbuhan PDB Indonesia Sektor Manufaktur 2010-2014

Tahun	PDB Indonesia Sektor Industri Manufaktur (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan PDB Indonesia Sektor Manufaktur (Persen)
2010	597.134	4,7
2011	633.781	6,1
2012	670.190	5,7
2013	707.481	5,6
2014	741.835	4,9

Sumber : BPS, Statistik Indonesia, 2011-2015, Diolah

Pertambahan penduduk dan pertumbuhan jumlah angkatan kerja (*Labor Force*) serta hal hal yang mendukung, dianggap sebagai faktor postif dalam menentukan pertumbuhan ekonomi dimana yang dapat diartikan semakin banyak angkatan kerja, semkain banyak pula produktif tenaga kerja, semakin besar tenaga kerja akan meningkatkan partisipasi tenaga kerja (TPAK). Dengan jumlan tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, dan tentunya juga akan

berdampak pada ukuran pasar domestik, meskipun banyak yang meragukan dan mempertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat dapat mempengaruhi perekonomian baik secara positif maupun negatif. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut. (Todaro, 2003).

Pertumbuhan output hasil industri dan penciptaan nilai tambah pada output dengan penguasaan teknologi manufaktur yang tinggi merupakan faktor utama bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Arif Dermawan, 2016) Industri manufaktur juga memegang peranan penting dalam perdagangan internasional karena dengan peningkatan kualitas dan kuantitas output yang dihasilkan maka dapat meningkatkan daya saing industri di pasar global. Peran lain industri manufaktur adalah penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar yang akan menurunkan tingkat pengangguran.

Pada tabel 1.4 dibawah menjelaskan bagaimana perkembangan tenaga kerja Indonesia dan tenaga kerja asing disektor manufaktur tiap tahun penambahan tenaga kerja disektor ini. Pada tahun 2009 penyerapan tenaga kerja disektor ini berjumlah 220.903 jiwa, ditahun 2010 bertambah menjadi 643.876 jiwa, ditahun 2011 bertambah menjadi 922.757 jiwa ditahun 2012 bertambah 1.034.364, ditahun 2013 sektor manufaktur mampu menyerap 1.079.672, dan ditahun 2014 sektor manufaktur menyerap tenaga kerja sebanyak 1.122.388, namun sektor ini hanya mampu menyerap tenaga kerja sebesar 14,88% yang merupakan peringkat terendah dalam penyerapan

tenaga kerja dibandingkan dengan sektor pertanian (38,07%) dan perdagangan (23,74%).

Tabel 1.4 Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur 2009-2014

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur (Jiwa)
2009	220.903
2010	643.876
2011	922.757
2012	1.034.364
2013	1.079.672
2014	1.122.388

Sumber : BKPM, Realisasi Penanaman Modal PMDN dan PMA 2010-2015 Diolah

Industri manufaktur membutuhkan kapital modal yang sangat besar dikarenakan dengan adanya kapital modal yang besar, hendaknya dapat menambah kapisitas produksi dimana dengan adanya penambahan kapsitas produksi dapat membutuhkan tenaga kerja yang lebuah besar sehingga permintaan akan tenaga kerja meningkat, dengana danya permintaan tenaga kerja yang meningkat, penyerapan tenaga kerjapun semakin meingkat. Untuk merealisasikan penambahan modal tersebut salah satunya dengan cara investasi baik dari Investasi Dalam Negri (PMDN) ataupun Investasi Luar Negri (PMA) (Sukirno, 1994).

Tabel 1.5 Realisasi Investasi PMA Sektor Manufaktur Tahun 2009 -2014

Tahun	Realisasi Penanaman Modal	
	Asing Sektor Industri Manufaktur (Ribu US\$)	Realisasi Penanaman Modal Dalam Negri Sektor Industri Manufaktur (Miliyar Rupiah)
2009	3.337.302	20.587
2010	3.813.937	24.332
2011	4.883.167	38,533
2012	11.769.951	38,11
2013	13.019.274	51,17
2014	15.858.793	59.03

Sumber : BKPM, Realisasi Penanaman Modal PMDN PMA 2010 – 2015 diolah

Dari Tabel 1,5 diatas dapat dilihat bahwa investasi sektor industri manufaktur di Indonesia secara umum terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009, Penanaman modal dalam negri sektor industri manufaktur sebesar 20.587 Miliyar rupiah. sedangkan penanaman modal luar negri sebesar 3.337.302 Ribu US\$. Tahun berikutnya, penanaman modal dalam negri sektor industri manufaktur meningkat sebesar 24.332 Miliyar hal serupa diimbangi dengan penanaman modal asing yang meingkat sebesar 3.813.937 Ribu US\$. Ditahun tahun berikutnya penanaman modal di sektor manufaktur di Indonesia terus meningkat terakhir ditahun 2014 jumlah tersebut berada 59.035 milyar rupiah di penanaman modal dalam negri dan 15.858.793 Ribu US\$ dalam penanaman modal asing.

Ketika ditetapkannya dan diberlakukannya Undang-Undang No 1 Tahun 1967 tentang Penanamana Modal Asing (PMA) dan telah di sempurnakan (perubahan dan

tambahan) pada Undang-Undang nomor 11 TAHUN 1970 dan Undang Undang no 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang telah disempurnakan (perubahan dan tambahan) pada Undang - Undnag no 12 tahun 1970. Ketika kedua undang undang tersebut diberlakukan hendaknya investasi dapat terdorong dan dengan adanya ke Undang-Undang tersebut iklim invetasi diIndonesia dapat kondusif.

1.1.3 Investasi dan tenaga kerja dalam sektor manufaktur

Dari Uraian diatas dapat disimpulkan bahwsanya dinamika yang dialami terhadap penanaman modal atau investasi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, serta mencerminkan marak dan lesunya pembangunan. Investasi dapat menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang akan mendorong peningkatan volume produksi yang selanjutnya akan meningkatkan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terlebih lagi fokus investasi terhadap sektor manufaktur.

Sauwaluck Koojaroenprasit (2012) menyelidiki dampak dampak investasi langsung asing (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di Korea Selatan dalam jangka waktu 1980-2009. FDI, investasi dalam negeri, ketenagakerjaan, ekspor dan modal manusia dianggap sebagai variabel endogen untuk pertumbuhan ekonomi. Dampak FDI terhadap pertumbuhan ekonomi positif dan signifikansi pada tingkat kepercayaan 99%. Pengaruh modal manusia dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi juga positif. Interaksi FDI dan Investasi Domestik memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga arus masuk FDI keluar dari investasi domestik dan bukan pelengkap

seperti yang diharapkan. FDI terhadap pertumbuhan ekonomi positif dan signifikansi pada tingkat kepercayaan 99%. Koefisien investasi dalam negeri menunjukkan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi namun tidak signifikan jadi pada penelitian ini dihilangkan. Ketenagakerjaan, ekspor dan modal manusia juga memiliki positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. FDI dan human capital dan FDI dan interaksi ekspor istilah negatif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara FDI dan pertumbuhan ekonomi. Bila memungkinkan hubungan ini bervariasi dengan ekspor dan modal.

Nuzhat Falki (2012) melakukan penelitian tentang dampak capital, tenaga kerja dan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Pakistan dari tahun 1980-2006. Penelitiannya menggunakan regresi OLS agar menghasilkan regresi yang tidak spesifik atau palsu, regresi ini cenderung menghasilkan kinerja statistik yang baik dalam peregresian, yang dilihat dari R² dan t-statistiknya. Pada penelitian ini baik PMA, PMDN, Tenaga Kerja maupun Perdagangan Luar negeri mempengaruhi positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, walaupun kecenderungan PMA tidak begitu besar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini akan berfokus pada investasi dan tenaga kerja dalam sektor manufaktur di Indonesia selama 14 tahun terakhir.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas banyak ditemui permasalahan yang tak sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh cobb douglas dimana $GQ = f(K,L)$ terutama dalam peningkat pertumbuhan PDB sektor manufaktur. Dilihat dari pertumbuhan ekonomi dalam 5 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi di sektor manufaktur mengalami tren negative, akan tetapi Investasi dan Tenaga Kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya ini sangat bertentangan dengan yang disampaikan oleh Cobb Douglas, seharusnya ketika Investasi dan Tenaga Kerja bertambah hendaknya pertumbuhan ekonomi pun meningkat.

Pada beberapa penelitian yang telah di lakukan terkait hubungan Investasi dan pertumbuhan ekonomi ditemukannya *Research Gap* antar peniliti, pada penelitian pertama Agrawal dkk. (2011) menyelidiki dampak FDI terhadap pertumbuhan ekonomi China dan India untuk jangka waktu 1993-2009, dalam penilitiannya mereka menemukn adanya hubungan positif dan signifikan antara Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan pada penelitian kedua Alfaro (2003) menemukan adanya 47 negara selama 1981-1999, mereka menyimpulkan bahwasanya Investasi ke sektor primer cenderung memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan. Hal itu juga di perkuat oleh penelitian yang di kemukan Aitken dan Horrison (1999), mereka menyimpulkan bahwasanya ada pengaruh negatif Investasi terhadap produktivitas perusahaan domestik di industri manufaktur di Venezuela. Sehubungan dengan

permasalahan tersebut, maka diperlukan beberapa pertanyaan untuk mendasari dalam pembuatan skripsi ini :

1. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap PDB Sektor manufaktur di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) terhadap PDB Sektor manufaktur di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDB Sektor manufaktur di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegiatan Peniitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan masalah ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap PDB sektor manufaktur di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) terhadap pertumbuhan PDB sektor manufaktur di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh Tenaga Kerja Terhadap PDB sektor manufaktur di Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adanya kegunaan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan untuk mnegambil langkah kebijakan terutama dalam kebijakan investasi dan tenaga kerja.

2. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat memperkaya ilmu ekonomi.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari, latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Inti bab pertama ini mengenai Analisis pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan tenaga kerja terhadap PDB sektor manufaktur di Indonesia tahun (2001-2014)

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada Bab II akan dijelaskan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, adapun teori yang akan diangkat dalam penelitian yaitu teori dasar pertumbuhan ekonomi, yang meliputi teori pertumbuhan ekonomi Harrod Domar, teori pertumbuhan ekonomi Solow Swan, dan teori pertumbuhan ekonomi Romer. Kemudian akan dibahas juga penjelasan umum mengenai variabel variabel yang akan diambil, pengembangan konsep kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada Bab III akan dijelaskan mengenai definisi operasional variablevariabel penelitian, penjelasan mengenai jenis dan sumber data, dan metode analisis pengolahan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada Bab IV akan dijelaskan mengenai hasil yang didapat setelah mengadakan penelitian yang mencakup gambaran umum penelitian, hasil analisis data panel, hasil perhitungan data dengan alat analisis regresi OLS (Ordinary Least Square), dan inteprestasi hasil dari penelitian.

BAB V : Penutup

Pada Bab V yang merupakan bab penutup, akan dijelaskan mengenai kesimpulan, rekomendasi kebijakan, dan saran setelah dilakukan penelitian. Kesimpulan adalah penjelasan singkat tentang hasil dari penelitian yang telahdirangkum dan saran merupakan masukan untuk penelitian selanjutnya.